

BAB II

GAMBARAN UMUM

1.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak

1.1.1 Letak Geografis

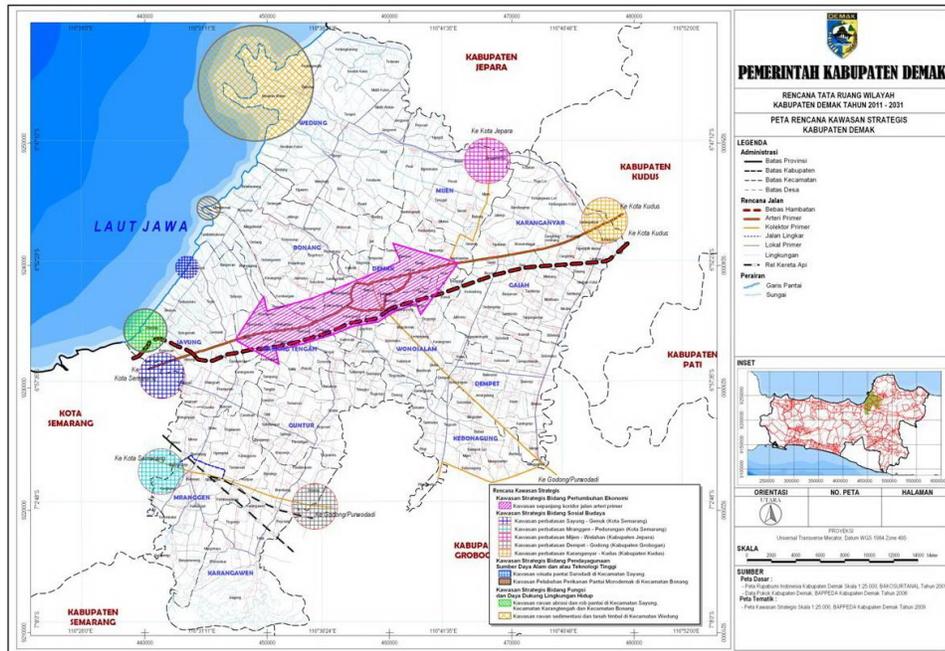
Wilayah Kabupaten Demak terletak di bagian utara Pulau Jawa dengan luas wilayah 89.743 ha dengan jarak bentangan Utara ke Selatan 41 km dan Timur ke Barat 49 km dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa adalah kecamatan Sayung, Bonang, dan Wedung. Secara geografis Kabupaten Demak terletak pada $110^{\circ}27'58''$ - $110^{\circ}48'47''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}43'26''$ - $7^{\circ}09'43''$ Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kota Semarang

Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.893 ha (56,71 persen), dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 36,11 % dan tadah hujan 34,83 %, dan setengah teknis dan sederhana 29,06 %. Sedangkan untuk lahan

kering 34,82 % digunakan untuk tegalan atau kebun, 29,60 % digunakan untuk bangunan dan halaman serta 18,17 % digunakan untuk tambak.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Demak



1.1.2 Letak Administratif

Secara administrasi Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan, 243 desa, 6 kelurahan, 512 dusun, 6.326 Rukun Tetangga (RT) dan 1.262 Rukun Warga (RW), dengan luas wilayah 89.743 ha. Jarak Ibukota Kabupaten Demak dan Ibukota Kabupaten lain di sekitarnya :

- Demak – Semarang : 26 km
- Demak – Kudus : 25 km
- Demak – Jepara : 45 km
- Demak – Grobogan : 38 km

Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.778 ha (54,35 persen) dan selebihnya sebesar 40.970 ha (45,65 persen) berupa lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 18,98 persen (17.029 ha), teknis 21,65 persen (19.430 ha), setengah teknis 6,19 persen (4.317 ha). Sedang untuk lahan kering 17,31 persen (15.532 ha) digunakan untuk kebun/tegalan, 14,84 persen (13.319 ha) digunakan bangunan dan halaman, 8,04 persen (7.211 ha) digunakan untuk tambak 0,07 persen (63 ha) digunakan untuk empang/rawa 1,75 persen (1.572 ha) berupa hutan negara serta 3,65 persen (3.273 ha) untuk keperluan lainnya.

1.1.3 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Demak Tahun 2015 berdasarkan estimasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak sebanyak 1.117.901 jiwa, terdiri dari 553.876 jiwa (49,55%) laki-laki dan 564.025 jiwa (50,45%) perempuan. Rasio penduduk berdasarkan jenis kelamin 98,20 yang artinya terdapat 98 laki-laki diantara 100 perempuan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa struktur penduduk Kabupaten Demak tertinggi usia 15-19 tahun sedangkan berdasarkan kelompok umur produktif jumlah penduduk produktif (usia 15-64 tahun) Kabupaten Demak sebanyak 758.944 (67,89 persen) jiwa sedangkan penduduk non produktif (usia 0-14 tahun dan 65-75+ tahun) sebanyak 358.957 (32,11 persen) jiwa.

Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Demak berdasarkan jumlah penduduk dalam wilayah kerja di 27 Puskesmas adalah sebesar 1.246 jiwa/km². Puskesmas Mranggen 3 adalah wilayah yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yakni mencapai 3.726 jiwa/km². Sebagai daerah penyangga Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang berpengaruh pada tingginya kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Sedangkan Puskesmas Wedung 2 mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling rendah yakni hanya 587 jiwa/km².

1.2 Gambaran Umum Letak Geografis dan Administrasi Desa Bedono

Desa Bedono termasuk dalam wilayah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Desa Bedono memiliki luas wilayah sebesar 551,673 ha yang terdiri dari tujuh dusun. Luas Desa Bedono 7% dari luas wilayah Kecamatan Sayung (7880 ha). Desa ini memiliki jarak tempuh ± 26 km dari ibukota kabupaten (Demak). Lama tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor adalah sekitar satu jam. Kenampakan citra satelit Desa Bedono dapat dilihat pada Gambar 1. Desa Bedono mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur: Desa Purwosari dan Desa Sidogemah
- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Utara : Desa Timbulsloko
- Sebelah Selatan: Desa Sriwulan

Gambar 2.2
Citra Satelit Desa Bedono



Secara administratif Desa Bedono memiliki luas wilayah sebesar 551,673 ha dan terdiri dari 4 Dukuh. Adapun nama-nama pedukuhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Indikator Nama Pedukuhan di Desa Bedono Kecamatan Sayung

No.	Dukuh	Nama
1	Dukuh I	Bedono
2	Dukuh II	Mondoliko
3	Dukuh III	Senik(relokasi)
4	Dukuh IV	Pandansari
5	Dukuh V	Tambak sari(relokasi)
6	Dukuh VI	Morosari
7	Dukuh VII	Pandansari

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak

2.3 Gambaran Umum Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT)

Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT) adalah program yang menetiberatkan pada *coastal resilient Vilage* dimana partisipasi komunitas desa pesisir sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Namun demikian, peran pemerintah (pusat maupun daerah) sebagai fasilitator tidak dapat diabaikan sebagai faktor pendorong untuk mewujudkan kawasan pesisir yang tangguh.

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2012-2014 telah melaksanakan program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT) yang menyoar ke 66 desa pesisir di 22 kabupaten/kota. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun tersebut, kegiatan PDPT terbukti telah meningkatkan ketangguhan desa pesisir pelaksanaan kegiatan. Dengan disahkan dan mulai diterapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendorong kegiatan PDPT untuk melakukan penyesuaian cakupan wilayah. Cakupan wilayah yang akan disasar pada pengembangan tahapan berikutnya meliputi kawasan pesisir. Kondisi ini berimplikasi PDPT berakselerasi menjadi Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT). Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh disebut PKPT merupakan wujud dari intervensi KKP dalam hal: menata kawasan pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir; menghasilkan keluaran (output) yang dapat memberikan manfaat riil bagimasyarakat pesisir, sesuai skala prioritas kebutuhan masyarakat; pembelajaran bagi masyarakat pesisir untuk menemukan cara pemecahan masalah secara mandiri dan mendorong masyarakat pesisir sebagai agen pembangunan. PKPT diharapkan mampu menjawab kendala sekaligus memanfaatkan potensi sumberdaya pesisir.

2.3.1 Tujuan Program PKPT

Untuk menjadikan Desa Bedono menjadi desa pesisir yang tangguh perlu adanya identifikasi potensi desa beserta kerentanan bencana. Untuk itu perlu dilakukan penyusunan profil desa sebagai kerangka pengambilan kebijakan bagi pemerintah, penyiapan dan perencanaan program bagi masyarakat dan swasta

.Penyusunan “Buku Profil Desa Tangguh” Desa Bedono dilakukan dalam upaya identifikasi potensi calon desa pesisir yang akan dikembangkan menjadi Desa Tangguh yang didasarkan pada keberadaan potensi ekologi, ekonomi dan budaya desa tersebut dan kerentanannya terhadap bencana. dengan melibatkan unsur akademisi dan masyarakat secara langsung.

Tujuan disusunnya profil Desa Pesisir Tangguh Desa Bedono, Demak merupakan bagian dari Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang desa pesisir dengan potensi dan kerentanannya terhadap bencana.
- b. Sebagai sarana informasi untuk kepentingan pembangunan atau peluang investasi di desa tersebut sesuai potensi spesifik di masing-masing desa.
- c. Sebagai alat keberhasilan pembangunan dan permasalahan yang dihadapi.
- d. Sebagai pedoman dalam penetapan kebijakan, strategi serta prioritas pembangunan desa pesisir.

2.3.2 Sasaran Program PKPT

Sasaran dari profil Desa Pesisir Tangguh Desa Bedono adalah instansi pemerintah, pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Demak, Pemerintah Desa Bedono, masyarakat Desa Bedono, Dunia pendidikan, perguruan tinggi dan dunia usaha.

2.3.3 Ruang Lingkup Program PKPT

- a) Realitas Biogeofisik, Sosial-Budaya, Ekonomi dan Kelembagaan
- b) Potensi dan pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa lingkungan
- c) Isu-isu utama
- d) Arah dan strategi pengembangan